

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memegang peranan penting, karena pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan harapan supaya menjadi manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Pendidikan bertanggungjawab atas perkembangan manusia. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab II pasal 2 disebutkan bahwa:

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan seseorang yang telah dewasa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, melalui bimbingan atau pimpinan supaya memiliki keterampilan dasar serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa, pendidikan perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama².

¹ *Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* 2003. Jakarta: Cemerlang. Hal 56

² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: Al-Ma'arif, 1989) hlm. 19

Islam sebagai agama *rahmah li al-'alamin* sangat mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu dan berpendidikan, bahwa Allah SWT mengawali turunya wahyu Al-Qur'an dengan ayat yang memerintahkan Rasul-Nya, Muhammad SAW, untuk membaca. Dan membaca (*iqra'*) merupakan salah satu perwujudan dari aktifitas belajar. Sedangkan dalam arti luas, dengan *iqra'* pula manusia dapat mengembangkan pengetahuan dan memperbaiki kehidupannya³. Firman Allah SWT dalam Q.S.Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Tema pendidikan ini secara implisit dapat dipahami dari wahyu yang pertama diturunkan kepada Nabi sebagai spirit terhadap tugas kependidikan yang pertama dan utama yang dilakukakn Nabi Muhammad SWA. Hal ini juga mengisyaratkan kepada manusia akan urgensi pendidikan (menuntut ilmu) yang harus menjadi prioritas utama dalam mengarungi bahtera kehidupan ini⁴.

Dengan demikian betapa pentingnya pendidikan menurut islam seperti yang digambarkan didalam Al-Qur'an. Pendidikan dengan melalui

³ Baharuddin dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007) hlm. 27

⁴ *Ibid*,... hlm 29

media membaca, menulis, dan menganalisa segala realitas yang terbesit dalam banak manusia menjadi keniscayaan bagi manusia yang memiliki potensi sehingga lebih sempurna ketimbang makhluk Tuhan lainnya. Tentunya apabila potensi tersebut digunakan secara dinamis dan benar akan mengantarkan manusia pada posisi makhluk yang akan memperoleh hasanah di dunia dan hasanan di akhirat⁵.

Secara umum, proses pendidikan di Indonesia dapat dilaksanakan melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal yaitu PAUD/PIAD, SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, PT/PTAI, non formal yaitu bisa melalui ceramah, buku ilmu pengetahuan, dan lain-lain diluar pendidikan formal dan jalur pendidikan informal yaitu pendidikan di keluarga, pesantren, kursus-kursus⁶.

Pendidikan merupakan hal dasar dalam kehidupan manusia. Pendidikan berlangsung seumur hidup. Sebagaimana yang telah diungkapkan Ki Hajar Dewantara, bahwa pendidikan itu dimulai sejak lahir dan berakhir setelah meninggal.⁷ Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, peran guru dalam proses belajar mengajar masih sangat dibutuhkan. Tugas dan peran guru dalam pendidikan sangat penting, baik selaku pendidik ataupun selaku pengajar. Guru sebagai tenaga pengajar diharapkan mampu menguasai cara mengajar dan mengelola proses belajar

⁵ Djumransjah, *Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007) hlm 71

⁶ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003. Jakarta: Cemerlang. Hal 40

⁷ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), 75

siswa, karena kualitas pengajaran menentukan keberhasilan siswa dalam belajar.

M. Arifin mengemukakan bahwa, salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar dalam kelas adalah guru. Guru sebagai pemimpin harus memiliki kemampuan untuk mengorganisasikan ide-ide yang perlu dikembangkan dikalangan anak didiknya dengan sistem kepemimpinan yang dapat menggerakkan minat, gairah seta semangat belajar mereka melalui metode pengajaran yang sesuai dan efektif⁸. Sasaran tugas guru tidak hanya untuk membentuk kecerdasan otak saja, melainkan juga harus berusaha membentuk seluruh pribadi anak menjadi manusia dewasa yang berkemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan mengembangkan kesejahteraan hidup manusia.

Minat, bakat, kemampuan, dan potensi peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual. Tugas guru tidak hanya mengajar, namun juga mendidik, mengasuh, membimbing, dan membentuk kepribadian siswa guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM)⁹. Banyak guru yang mengalami masalah/kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran yang diampunya. Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik

⁸ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Edisi Revisi), (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm 118

⁹ Hamalik Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm 67

mata pelajaran sehingga sulit dipahami guru atau kesulitan dalam aspek-aspek teknis metodologis sehingga bahan ajar kurang dipahami peserta didik. Guru harus berperan aktif dalam pemecahaan permasalahan dalam proses belajar mengajar¹⁰.

Sehubungan dengan pernyataan diatas, guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengajaran atau proses belajar mengajar (PBM) di sekolah dari awal sampai akhir. Menurut Moh. Uzer Usman, guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru¹¹. Jabatan guru bersifat profesional, artinya pekerjaan itu hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus berperan sesuai dengan keahlian. Dalam Pasal 1 ayat 1 Undang-undang Nomer 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah¹².

Dalam perspektif pendidikan nasional, pemerintah Indonesia merumuskan empat macam kompetensi guru atau pendidik. Hal ini tercantum dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 yaitu Kompetensi guru meliputi Kompetensi pedagogik,

¹⁰ Hasbullah, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta:Rineka cipta, 1994), 83

¹¹ Moh.Uzer usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 5

¹² Undang-Undang No. 14 tahun 2005 Pasal 10

kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi¹³.

Kompetensi Profesional, merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standart kompetensi yang ditetapkan dalam Standart Nasional Pendidikan, serta kemampuan pengelolaan dan penggunaan media belajar untuk menciptakan kondisi belajar mengajar secara efektif dan efisien¹⁴. Dengan demikian, seseorang yang berprofesi sebagai guru belum tentu bersifat profesional, guru profesional senantiasa memiliki ciri tersendiri dalam kesehariannya serta mengupdate pengetahuannya secara kontinyu. Guru dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif jika padanya terdapat berbagai kompetensi keguruan, salah satunya adalah kompetensi profesional.

Pembinaan terhadap kemampuan profesional guru sangat diperlukan. Peningkatan kualitas mengajar guru dilakukan dengan berbagai upaya, antara lain melalui lembaga pre-service education, in-service education, dan on-service education. Pre-service education meliputi program diploma, sarjana, pascasarjana, dan lain-lain. Sedangkan in-service education meliputi in-service training seperti supervisi penataran dan lain-lain. Sedangkan on service education seperti Kelompok Kerja Guru¹⁵.

¹³ UU nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10

¹⁴ Mahmud, *Sosiologi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012) hlm 107-108

¹⁵ Oemar, *Pendidikan Guru,....* Hlm, 54

Dengan demikian, jika profesi guru tidak kompetitif, tidak profesional, maka itu akan berakibat pada matinya profesi tersebut dan kegagalan misi reformasi pendidikan nasional. Sehingga tak berlebihan kiranya, kalau dikatakan guru merupakan ujung tombak dan memiliki peranan yang menentukan bagi kualitas *out put* pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian guru yang telah lama melaksanakan tugas sebagai pengajar, menganggap pekerjaan mengajar sebagai kegiatan rutinitas. Metode pembelajaran yang digunakan miskin dengan variasi yang dapat mendorong peserta didiknya belajar lebih bergairah. Kondisi seperti ini dapat menyebabkan situasi belajar di kelas gersang dan membosankan, layanan belajar yang diterima peserta didik menjadi tidak bermutu¹⁶. Proses pembelajaran seperti ini akan menghasilkan lulusan dan sumberdaya manusia yang tidak bermutu, maka dampaknya adalah daya saing bangsa menjadi rendah dan kualitas kesejahteraan bangsa ini menjadi rendah pula.

Kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kerjasama antara guru dan siswa. Guru dituntut untuk mampu menyajikan materi dengan optimal, dengan kata lain seorang guru harus benar-benar memiliki kompetensi yang baik dalam mendidik khususnya kompetensi profesional guru dalam pembelajaran di kelas. Kemampuan guru dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan. Hal ini karena tidak semua guru dapat mengajar siswanya dengan baik atau

¹⁶ Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 171

profesional. Dan pada kenyataannya dalam melaksanakan pengajaran, banyak pendidik yang masih mengalami kesulitan untuk memberikan pengajaran kepada siswa sehingga siswa sulit untuk memahami materi¹⁷.

Dalam hal ini seorang Guru PAI harus memiliki kompetensi profesional dalam mengajar yang diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa, karena minat belajar menentukan terhadap keefektifan kondisi belajar mengajar mereka, khususnya pada mata pelajaran PAI. Menurut Moh. Uzer Usman, adanya minat dan perhatian siswa ketika belajar akan membuat kegiatan belajar mengajar yang efektif. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang¹⁸. Minat ini akan memengaruhi belajar karena dengan tanpa adanya minat seseorang tidak akan melakukan sesuatu.

Kinerja dan kompetensi guru memikul tanggung jawab utama dalam transformasi orientasi siswa dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari ketergantungan menjadi mandiri, dari tidak terampil menjadi terampil, dengan metode-metode pembelajaran bukan lagi mempersiapkan siswa yang pasif, melainkan siswa berpengetahuan yang senantiasa mampu menyerap dan menyesuaikan diri dengan informasi baru dengan berfikir, bertanya, menggali, mencipta dan mengembangkan cara-cara tertentu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupannya¹⁹.

¹⁷ Sagala S, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm. 45

¹⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2005) hlm. 27

¹⁹ R. Ibrahim, Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996) hlm.98

Kompetensi Guru PAI tersebut diamati oleh siswa dalam melaksanakan tugas mengajarnya, yaitu dalam menyampaikan materi pembelajaran, menggunakan metode, alat, sumber, dan media pengajaran, dan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Berbanding sebaliknya, jika Guru PAI tidak memiliki kompetensi profesional yang memadai, siswa akan cenderung tidak tertarik dan minat belajar siswa akan menurun, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Profesionalisme dalam pendidikan perlu dimaknai bahwa guru haruslah orang yang memiliki kompetensi sebagai pendidik, mengerti dan memahami peserta didik²⁰. Realita sekarang banyak guru yang pintar tetapi belum dapat mentransfer ilmunya kepada peserta didik, belum mampu mengkondisikan disaat pembelajaran serta cara penyampaian yang kurang tepat. Hal ini yang mengakibatkan minat belajar siswa kurang maksimal.

Sewaktu penulis melakukan peninjauan awal di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar, penulis melihat adanya permasalahan bagi guru dalam mengaplikasikan kompetensinya ketika mengajar. Hal ini terlihat ketika guru mengabaikan komponen-komponen dalam kompetensi guru khususnya kompetensi yang berkaitan secara langsung dengan pelaksanaan proses belajar mengajar seperti mengabaikan pemberian motivasi kepada siswa terkait materi yang akan disampaikan, penggunaan metode mengajar yang kurang bervariasi, keterbatasan media

²⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011) hlm. 56

pembelajaran yang dipakai, kurangnya *feedback* dari siswa ketika guru menjelaskan²¹.

Dari paparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang tertuang dalam skripsi dengan judul “*Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan minat Belajar Siswa di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Peningkatan Kompetensi Professional guru PAI dalam penguasaan materi untuk mengembangkan minat belajar siswa di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar ?
2. Bagaimana Upaya Peningkatan Kompetensi Professional guru PAI dalam pemanfaatan media untuk mengembangkan minat belajar siswa di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar ?
3. Bagaimana Upaya Peningkatan Kompetensi Professional guru dalam penguasaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan minat belajar siswa di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar?

²¹ Observasi dan wawancara pak Mujiono, 12/11/2018, Pukul 10.41 WIB di SMK Darul Huda

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Upaya Peningkatan Kompetensi Professional guru PAI dalam penguasaan materi untuk mengembangkan minat belajar siswa di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar
2. Untuk mendeskripsikan Upaya Peningkatan Kompetensi Professional guru PAI dalam pemanfaatan media untuk mengembangkan minat belajar siswa di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar
3. Untuk mendeskripsikan Upaya Peningkatan Kompetensi Professional guru PAI guru dalam penguasaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan minat belajar siswa di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan untuk memperkaya khasanah ilmiah terutama tentang Upaya Peningkatan kompetensi profesional guru dalam mengembangkan minat belajar siswa di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi IAIN Tulungagung, Hasil penelitian ini digunakan sebagai upaya peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi

Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan minat belajar siswa di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar.

- b. Bagi SMK Darul Huda Wonodadi Blitar, Hasil penelitian ini digunakan sebagai upaya peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan minat belajar siswa di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar
- c. Bagi Mahasiswa, Sebagai calon guru, hasil penelitian ini digunakan untuk memberi informasi dan menambah wawasan tentang pengembangan ilmu pengetahuan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan minat belajar siswa di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar.
- d. Bagi Masyarakat, Hasil penelitian ini digunakan oleh masyarakat terutama orang tua siswa sebagai bahan masukan, informasi dan evaluasi terutama tentang mengembangkan minat belajar siswa di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar

E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas persepsi dalam memahami judul skripsi “Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Agama Islam dalam Mengembangkan minat Belajar Siswa di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar”. Sebagai pemahaman terhadap isi skripsi ini, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Kompetensi Profesional

kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan²².

b. Guru PAI

Guru dalam islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya baik secara afektif, kognitif, maupun psikomotorik.²³

Guru PAI adalah pendidik yang mempunyai tanggungjawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik serta bertanggungjawab terhadap Allah SWT²⁴.

c. Minat Belajar

Secara khusus pengertian minat dalam belajar diartikan sebagai kecenderungan seseorang siswa yang tertarik untuk mempelajari mata pelajaran yang dia sukai²⁵. Minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan proses belajar mengajar. Guru yang berhasil membina kesediaan belajar siswanya

²² Mahmud, *Sosiologi pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012) hlm. 107

²³ Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008), hlm. 152

²⁴ Zuharini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000) hlm 57

²⁵ W.S, Winkel, *Psikologi pengajaran*. (Yogyakarta:Media Abadi, 2007) hlm 212

berarti telah melakukan hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi keberhasilan siswa-siswanya.

Menurut S.Nasution minat belajar siswa dapat dibangkitkan dengan cara-cara membangkitkan kebutuhan siswa, dikaitkan dengan pengalaman masa lalu, disesuaikan dengan kemampuan siswa, menggunakan berbagai bentuk mengajar seperti diskusi, kerja kelompok membaca, demonstrasi, dan sebagainya²⁶.

2. Secara Operasional

Menurut peneliti, judul Skripsi “Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan minat Belajar Siswa di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar” ini, dimaknai dengan menelaah kompetensi profesional guru PAI. Dalam penelitian ini yang dimaksud kompetensi profesional guru PAI di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar meliputi:

a. Penguasaan materi.

Penguasaan materi merupakan proses belajar yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, minat dan sikap belajar siswa yang positif terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar. Materi PAI meliputi komponen al-Qur’an, hadits, akidah, akhlak, *fiqh*, dan sejarah Kebudayaan Islam. Salah satu contoh: jika guru akan

²⁶ S. Nasution, *Berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm 82

menjelaskan materi *fiqh* ibadah bab sholat maka guru harus menguasai semua ketentuan yang harus dilaksanakan dalam sholat dan memiliki pandangan yang luas untuk menjawab pertanyaan dari siswa yang memiliki latar belakang dan pemahaman yang berbeda. Diusahakan guru tidak memaksakan pada siswa untuk melakukan ibadah yang dianut oleh kelompok tertentu, tetapi guru harus menguasai pengembangan-pengembangan *fiqh* kontemporer agar nantinya tidak muncul gesekan pemahaman pada peserta didik.

b. Pemanfaatan media

pemanfaatan media yang dimaksud yakni kemampuan guru dalam memanfaatkan media belajar sehingga dapat mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk menjelaskan misalnya pada materi Sejarah Kebudayaan Islam secara mendalam guru dapat menggunakan LCD, dan melakukan diskusi dengan mendatangkan narasumber yang kompeten dalam bidangnya seperti akademis, sejarawan, dan tokoh ulama.

c. Kompetensi penggunaan metode

Adapun yang dimaksud dengan kompetensi penggunaan metode pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam melakukan pembelajaran misalnya materi bab sholat guru dapat menggunakan berbagai metode dengan metode utama simulasi praktek sholat,

selanjutnya dilakukan diskusi untuk mengevaluasi kesalahan yang terjadi dalam praktek sholat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat guna mempermudah penulisan di lapangan, sehingga akan mendapat hasil akhir yang utuh dan sistematis. Sistem penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal, bagian ini terdiri dari, halaman judul, halaman sampul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian Utama terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka, dalam landasan teori ini membahas tentang Kompetensi Profesional, Pengertian Kompetensi, Kompetensi Profesional guru, kompetensi penguasaan materi, kompetensi pemanfaatan media, kompetensi penggunaan metode, Minat Belajar Siswa, faktor yang mempengaruhi minat belajar, Pendidikan Agama Islam, dan ruang lingkup pendidikan Agama Islam di SMK,

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini akan membahas proses penelitian yang berkaitan dengan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan minat belajar siswa di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini berisikan paparan data atau temuan peneliti, berupa hasil pengamatan, hasil wawancara, dalam bentuk deskripsi tentang Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan minat belajar siswa di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar.

BAB V Pembahasan, dalam bab ini berisi pembahasan tentang hasil temuan berdasarkan fokus penelitian yang ada. Dalam bab ini pula peneliti telah menjawab permasalahan pada fokus penelitian sesuai penelitian.

BAB VI Penutup, meliputi: kesimpulan dari hasil penelitian yang telah di dapatkann dan saran untuk berbagai pihak.